

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Danau Singkarak terletak di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat pada ketinggian 361 m di atas permukaan laut (dpl), merupakan danau vulkanis yaitu bekas letusan gunung berapi yang terjadi pada masa Kwartar yaitu ditemukan jenis-jenis batuan di sekitar danau tersebut. Luas danau menurut Depertemen PUTL (1980) tercatat sekitar 12.200 (Syandri *et al.*, 2013). Menurut Purnomo *et al.*, (2009) Danau Singkarak mempunyai luas 11.220 ha, rata-rata kedalaman 136 m dan secara geografis terletak pada posisi 100°26'15"-100°35'5" BT dan 0°31'46"- 0°42'20" LS. Perairan Danau Singkarak tergolong agak subur (mesotrofik) dengan potensi produksi ikannya berkisar 4.463-21.279 ton/tahun.

Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*, Bleeker, 1852) adalah nama ikan yang hidup di Danau Singkarak, Sumatera Barat. Ikan bilih merupakan salah satu jenis ikan endemik (penyebaran terbatas) di perairan Indonesia dimana lokasi ikan ini pada awalnya hanya hidup di Danau Singkarak, Sumatra Barat serta sungai-sungai kecil disekitarnya yang berhulu ke Danau Singkarak. Ikan ini adalah sejenis ikan air tawar yaitu anggota dari suku Cyprinidae (Kartamihardja dan Sarnita, 2008).

Jumlah spesies ikan yang terdapat di Danau Singkarak sebanyak 19 spesies dan populasi paling dominan adalah ikan bilih. Saat sekarang populasi ikan bilih di Danau Singkarak semakin berkurang dan ukuran yang tertangkap semakin kecil, berkisar antara 6- 7 cm (Syandri *et al.*, 2011).

Saat ini, ikan Bilih sudah mulai berkurang jumlahnya akibat peangkapan yang tidak selektif dari berbagai jenis alat tangkap seperti bagan dan jaring insang dan operasikan oleh nelayan. Menurut IUCN (2020) status ikan bilih tergolong menuju punah. Berdasarkan hal tersebut pentingnya dilakukan pembenihan ikan bilih skala

laboratorium agar benih dapat di reproduksi secara massal dan dapat di kembalikan ke habitat asli (*Restocking*) atau di introduksi ke habitat lain.

Warna wadah juga mempengaruhi terhadap pemantulan cahaya. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang tangki pemeliharaan salah satu faktor mempengaruhi produksi ikan bersirip. Diantara faktor tersebut, warna dinding tangki secara signifikan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ikan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa warna wadah pemeliharaan larva pengaruh terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan (**Kailasam 2019 dalam Ferosekhan et al.,2020**).

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai perbedaan warna wadah pemeliharaan larva ikan bilih terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Dengan demikian perlu diteliti hal ini agar bisa mengetahui tentang bagaimana perbedaan warna wadah pemeliharaan larva ikan bilih terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan warna wadah pemeliharaan larva ikan bilih terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan bilih selama 30 hari.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pihak-pihak serta instansi terkait yang memerlukan informasi tentang pengaruh perbedaan warna wadah pemeliharaan larva ikan bilih terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan.

